

Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Konservasi Budaya dan Lingkungan dalam Program KKN Kebangsaan di Desa Bonto Matinggi, Sulawesi Selatan

Zaqiyah Harsanti Wahab, Ummanah*

Fakultas Ilmu Komunikasi, Hubungan Masyarakat, Universitas Esa Unggul

Jl.Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

*Penulis korespondensi: ummanah@esaunggul.ac.id

Dikirim : 17 Desember 2025

Direvisi : 26 Maret 2026

Diterima : 27 Maret 2026

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menitikberatkan pada pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program KKN Kebangsaan yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin dengan partisipasi Universitas Esa Unggul bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi budaya dan lingkungan di Desa Bonto Matinggi, Sulawesi Selatan. Mengusung tema “Wisata Budaya Warisan Dunia sebagai Aksi Kebangsaan Kampus Berdampak, Mengabdikan untuk Negeri”, mahasiswa mengaplikasikan keilmuan komunikasi melalui kegiatan edukasi serta upaya konservasi. Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan storytelling, yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu lingkungan dan budaya, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pelestarian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran serta perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan, di samping teridentifikasinya potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Rekomendasi untuk program selanjutnya mencakup penguatan kelembagaan kelompok konservasi dan pelestarian budaya lokal guna menciptakan dampak yang berkelanjutan. Program ini menegaskan bahwa pengabdian mahasiswa tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Kata kunci: KKN Kebangsaan, komunikasi persuasif, pengembangan masyarakat, Sulawesi Selatan

Abstract: Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) represents the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, emphasizing students' engagement in community development. The National KKN Program, organized by Hasanuddin University and participated in by Esa Unggul University, aims to enhance public awareness of cultural and environmental potential in Bonto Matinggi Village, South Sulawesi. Under the theme “World Cultural Heritage Tourism as a National Action for Impactful Campuses Serving the Nation,” students applied communication knowledge through educational and conservation activities. The program was conducted using observation, interviews, and storytelling approaches, which effectively improved community understanding of environmental and cultural issues while encouraging active participation in conservation efforts. The results indicate a significant increase in community awareness and behavioral changes toward environmental preservation, along with the identification of local potentials that can support sustainable development. Future recommendations include strengthening local conservation and cultural groups to ensure long-term impact. This program demonstrates that student community service extends beyond theoretical learning, providing practical contributions that generate meaningful and sustainable changes within society.

Keywords : National Community Service Program, persuasive communication, community development, South Sulawesi

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pilar penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai wujud nyata komitmen institusi pendidikan tinggi dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan (Tama dkk., 2025; Ditbelmawa. 2024). Selain sebagai implementasi nilai-nilai Tri Dharma, program KKN juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, KKN telah diselenggarakan sejak tahun 1971–1972, dengan pelaksanaan awal yang diprakarsai oleh Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas (Halimah, 2022).

Pelaksanaan KKN telah menjadi kebijakan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia, yang mengharuskan setiap perguruan tinggi untuk menyelenggarakannya sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar tersebut dapat diwujudkan melalui KKN mahasiswa dalam mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat terus dikembangkan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memahami dinamika sosial secara langsung, sekaligus menerapkan pengetahuan yang dimiliki guna memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Armas dkk., 2025; Indra dkk., 2025).

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa dalam mengaktualisasikan peran dan kontribusinya secara nyata bagi masyarakat. Melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Esa Unggul mendelegasikan mahasiswanya untuk berpartisipasi dalam program KKN Kebangsaan yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek).

Program KKN Kebangsaan memiliki tujuan yang sejalan dengan pelaksanaan KKN pada umumnya (Ditbelmawa, 2024). Namun, program ini secara khusus menghimpun mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk mewakili institusinya masing-masing. Keberagaman latar belakang budaya yang dibawa oleh para peserta mendorong terjalannya kerja sama lintas daerah dan universitas, sehingga menjadi sarana dalam menumbuhkan sikap sportivitas, kemampuan pengambilan keputusan, serta penguatan keterampilan teknis (*hardskills*) dan non-teknis (*softskills*). Selain itu, program ini juga berperan dalam pembentukan kepribadian yang lebih matang, sekaligus menumbuhkan

semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air.

Sejalan dengan tujuan tersebut, mahasiswa delegasi Universitas Esa Unggul turut berkontribusi dalam mendukung pencapaian tema KKN Kebangsaan yang diusung, yaitu “Wisata Budaya Warisan Dunia sebagai Aksi Kebangsaan Kampus Berdampak, Mengabdi untuk Negeri”, yang dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Maros dan Pangkep. Implementasi tema ini diwujudkan melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu komunikasi sebagai hasil pembelajaran akademik. Kegiatan difokuskan pada masyarakat di lokasi penempatan posko, yaitu di Kabupaten Maros, Kecamatan Tompobulu, Desa Bonto Matinggi, Dusun Katoang. Seluruh rangkaian program dilaksanakan selama satu bulan penuh, yaitu pada tanggal 1 hingga 29 Juli 2025.

Masyarakat Desa Bonto Matinggi masih memiliki ikatan kekerabatan yang kuat karena berasal dari satu rumpun, sehingga nilai-nilai kekeluargaan, keharmonisan, serta semangat gotong royong masih terjaga dengan baik. Kesamaan dalam kepercayaan, agama, serta adat istiadat juga memperkuat jalinan sosial antarwarga. Bahasa daerah yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Makassar dan Bugis. Berdasarkan kondisi geografisnya, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, dan peternak. Sebagian lainnya bekerja sebagai wirausahawan, pedagang, aparatur sipil negara, maupun anggota Polri dan TNI. Masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, rendahnya literasi ekonomi, serta minimnya ruang aktualisasi bagi generasi muda, yang secara keseluruhan menjadi hambatan dalam proses pemberdayaan. Meskipun demikian, masyarakat memiliki modal sosial yang kuat berupa semangat gotong royong dan kearifan budaya lokal. Namun, tingkat kesadaran terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan serta kemampuan dalam mengoptimalkan potensi lokal masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, kualitas lingkungan yang relatif terjaga, termasuk kondisi udara dan keseimbangan sumber daya alam, menjadi daya tarik bagi wisatawan dari luar Kabupaten Maros untuk mengunjungi berbagai destinasi alam seperti sungai, pegunungan, dan air terjun. Akan tetapi, potensi tersebut perlu diimbangi dengan upaya mitigasi bencana yang memadai. Melalui edukasi dan pendekatan persuasif, baik masyarakat setempat maupun pengunjung diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan serta kesadaran dalam mengantisipasi risiko yang dapat mengancam kelestarian dan keberlanjutan destinasi wisata di Desa Bonto Matinggi.

Rendahnya akses terhadap literasi informasi dan minimnya penyadaran nilai-nilai

kebangsaan menjadi isu penting di sektor pendidikan (Nurfauziyanti dkk., 2022; Anisa dkk., 2021). Kesadaran terhadap budaya lokal serta kemampuan komunikasi remaja juga masih terbatas. Tabel 1 memperlihatkan data kependudukan di Desa Bonto Matinggi. Berdasarkan hasil analisis segmentasi sasaran yang ditampilkan dalam Tabel 1, perhatian difokuskan pada pembentukan mentalitas serta kondisi psikologis dalam proses perkembangan remaja. Sasaran utama program ini adalah siswa SMP PGRI 07 Maros yang berada pada fase pencarian jati diri. Oleh karena itu, kegiatan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan serta meningkatkan pemahaman dan karakter siswa dalam menghadapi proses perkembangan tersebut.

Tabel 1. Data kependudukan di Desa Bonto Matinggi

Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (ha)	Keseluruhan Siswa SMP PGRI-07 Maros
Dusun Damma	722	884	80 Siswa/i SMP Kelas 7-9 SMP PGRI-07 Maros
Dusun Patte'nea	295	400	
Dusun Katoang	298	750	
Dusun Gantarang	248	538	
Jumlah	1.563	2.572	

Melalui sinergi penerapan ilmu komunikasi, mahasiswa melakukan identifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kemudian merealisasikannya dalam bentuk program sosialisasi atau penyuluhan sebagai implementasi teori komunikasi. Kegiatan ini difokuskan pada siswa SMP PGRI 07 Maros sebagai segmen sasaran, yang termasuk dalam kelompok remaja. Pemilihan segmen tersebut didasarkan pada hasil observasi dan analisis data yang menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran terkait keselamatan serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim KKN Kebangsaan Posko Katoang melaksanakan program sosialisasi yang mencakup empat materi edukatif, dengan salah satu fokus pada penerapan praktik komunikasi. Program ini mengusung konsep komunikasi edukatif dan konservasi dengan judul “Komunikasi Edukatif Ekspedisi Konservasi: Menjelajahi Keindahan, Melindungi Masa Depan.” Melalui kegiatan ini, program KKN tidak hanya berupaya menjawab permasalahan lingkungan, tetapi juga mendorong peningkatan kesadaran, partisipasi, serta kapasitas masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya secara berkelanjutan.

2. Metode

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui penerapan berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan serta karakteristik peserta didik. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, integratif, dan berbasis data, sehingga setiap program yang dijalankan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan.

Dalam upaya merealisasikan program kerja, mahasiswa KKN Kebangsaan menetapkan minggu pertama sebagai tahap awal untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan di Dusun Katoang. Tahap observasi ini menjadi langkah penting sebelum pelaksanaan program, dengan menggunakan pendekatan deskriptif guna memperoleh gambaran menyeluruh serta mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan.

Mengacu pada pandangan Geertz (1973) dalam kajian etnografi, observasi dipahami sebagai proses pengamatan mendalam (*thick description*) yang tidak hanya mencakup aspek faktual, tetapi juga nilai budaya dan makna subjektif dari fenomena sosial yang diamati. Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk memahami dinamika sosial yang memengaruhi persepsi individu terhadap suatu peristiwa.

Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Dusun Katoang. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan, sehingga diperoleh data yang komprehensif sebagai dasar penyusunan program kerja.

Selain itu, pendekatan komunikatif yang digunakan meliputi metode informatif dan persuasif. Pendekatan ini bertujuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku masyarakat secara sukarela melalui penyampaian pesan yang dirancang secara strategis, tanpa adanya unsur paksaan.

Program unggulan yang diusung, yaitu “Komunikasi Edukatif Ekspedisi Konservasi: Menjelajahi Keindahan, Melindungi Masa Depan” mengintegrasikan *storytelling* dan komunikasi persuasif sebagai strategi utama dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan ini diharapkan mampu menyampaikan pesan konservasi tidak hanya secara rasional, tetapi juga menyentuh aspek emosional, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Setiawan & Arviani, 2024; Bo'do dkk., 2023).

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai upaya untuk memahami dan menganalisis permasalahan secara konseptual dan

mendalam. Pendekatan PAR diimplementasikan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta musyawarah bersama masyarakat (Mutakabbir dkk., 2025; Rahmat & Mirnawati, 2020). Melalui strategi ini, partisipasi aktif seluruh pihak didorong dalam proses identifikasi masalah hingga perumusan solusi yang relevan.

Adapun mitra dalam pelaksanaan KKN Kebangsaan ini meliputi Pemerintah Desa dan tenaga pendidik SMP PGRI 07 Maros, yang berada dalam satu wilayah administratif yang sama, yaitu di Jalan Muh. Hatta, Dusun Damma, Desa Bonto Matinggi, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Secara demografis, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 2.572 hektar, dengan komposisi topografi yang didominasi oleh dataran sebesar 60%, wilayah perbukitan sekitar 25%, serta sisanya 15% berupa kawasan pegunungan karst atau batuan kapur.

Rencana aksi (*action plan*) KKN dengan tema “Wisata Budaya Warisan Dunia sebagai Aksi Kebangsaan” yang dilaksanakan di Desa Bonto Matinggi, Dusun Katoang, disusun secara bertahap dan sistematis. Pada tahap awal, yaitu minggu pertama hingga minggu kedua, kegiatan dimulai dengan kedatangan di posko yang dilanjutkan dengan observasi lapangan serta kegiatan ramah tamah bersama masyarakat setempat. Tim kemudian melakukan diskusi internal untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan program kerja, termasuk menyusun proposal kegiatan serta menetapkan program prioritas yang akan dilaksanakan. Memasuki minggu kedua, observasi masih terus dilakukan guna memperdalam pemahaman terhadap kondisi wilayah. Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pemerintah desa terkait perizinan serta rencana perbaikan area tertentu. Selain itu, disusun rincian program kerja, dilakukan survei lokasi wisata alam, serta persiapan konsep hilirisasi. Kegiatan lain yang dilakukan meliputi penyusunan materi presentasi seminar pendidikan, perancangan awal prototipe *website* mitigasi bencana, serta pengadaan peralatan untuk pemasangan fasilitas seperti palang masjid dan penunjuk arah.

Selanjutnya, pada minggu ketiga, tahap persiapan implementasi dilakukan melalui pengurusan perizinan ke pihak sekolah, penyempurnaan proposal kegiatan, serta persiapan pemasangan palang Masjid Baiturrahman di Dusun Katoang. Tim juga menyiapkan kegiatan penyuluhan dan seminar pendidikan, memfinalisasi konsep hilirisasi beserta media video, serta mengembangkan desain *website* mitigasi bencana. Selain itu, dilakukan pemasangan penunjuk arah dan spanduk imbauan keselamatan di destinasi wisata Sapanna. Pada minggu keempat, kegiatan difokuskan pada tahap pelaksanaan akhir yang mencakup dokumentasi dan

penyusunan luaran program, seperti pembuatan video testimoni tokoh masyarakat dan pemerintah desa, video dokumentasi kegiatan, serta persiapan presentasi seminar akhir. Tim juga menyelesaikan penulisan *book chapter* serta mempersiapkan acara penutupan berupa pentas seni, termasuk drama musikal “Tenggelamnya Kapal Van der Wijck”. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tahap pasca kegiatan dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan program dan kinerja tim, serta penyusunan dan pengiriman laporan kepada panitia KKN Kebangsaan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Pencapaian indikator program KKN mencakup indikator proses selama pelaksanaan serta indikator hasil pasca kegiatan. Pada indikator proses, tingkat kehadiran peserta ditargetkan mencapai minimal 80% dari total siswa SMP PGRI 07 Maros beserta guru dan jajarannya, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 87 orang. Selain itu, setidaknya 70% peserta diharapkan berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan seminar pendidikan. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui kuis singkat di akhir setiap sesi, dengan target minimal 80% peserta mampu memahami konsep dasar, tujuan, serta materi yang telah disampaikan. Pengukuran tingkat pemahaman ini dianalisis berdasarkan hasil kuis yang dikemas dalam bentuk permainan interaktif.

Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan desa juga menjadi bagian dari indikator proses, khususnya dalam kegiatan penyuluhan hilirisasi dan pengenalan *website* mitigasi bencana. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 peserta yang merupakan perwakilan dari setiap dusun serta mahasiswa dari berbagai posko KKN di luar KKN Kebangsaan sebagai audiens. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7 orang merupakan tokoh masyarakat, sementara peserta lainnya terdiri dari delegasi mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan luaran kegiatan penyuluhan di sektor pendidikan dan lingkungan sosial, terlihat bahwa kompetensi masing-masing delegasi dari berbagai perguruan tinggi berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata yang berhasil direalisasikan. Program-program yang dijalankan merupakan hasil pertimbangan bersama dengan memprioritaskan kegiatan yang paling memungkinkan untuk diwujudkan sesuai dengan kondisi lapangan. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 1-5.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan *Quiz Session*



Gambar 3. Mitra KKN Kebangsaan Bersama Kepala Desa Bonto Matinggi



Gambar 4. Sesi Photo Bersama Kepala Sekolah SMP PGRI-07 Maros



Gambar 5. Kegiatan Penutup Foto Bersama Seluruh Guru dan Siswa SMP PGRI-07 Maros

Namun demikian, terdapat beberapa rencana program yang meskipun telah dirancang sebagai solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar, belum dapat direalisasikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya material, durasi pelaksanaan KKN yang terbatas, serta perlunya dukungan regulasi dari pihak berwenang. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut dan kolaborasi berkelanjutan agar solusi yang belum terlaksana dapat diwujudkan secara optimal di masa mendatang.

Program KKN “Komunikasi Edukatif Ekspedisi Konservasi: Menjelajahi Keindahan, Melindungi Masa Depan” dirancang berdasarkan tujuan dan luaran yang telah ditetapkan, dengan harapan mampu menghasilkan perubahan yang nyata dan terukur, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku siswa, serta kondisi lingkungan dan budaya di lokasi pelaksanaan. Hasil yang dicapai merupakan akumulasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, yang secara kolektif berkontribusi terhadap pencapaian tujuan utama program. Salah satu capaian utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan lokal, seperti dampak sampah plastik dan pentingnya pelestarian ekosistem, serta meningkatnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya daerah. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga tercermin dalam perubahan perilaku, di mana masyarakat mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan konservasi, seperti kerja bakti lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kegiatan penanaman pohon.

Keberhasilan ini didukung oleh penerapan metode komunikasi edukatif yang bersifat persuasif dan partisipatif, sehingga mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, program ini juga menghasilkan identifikasi yang komprehensif terhadap potensi dan tantangan lingkungan serta budaya setempat, termasuk

pemetaan area keanekaragaman hayati, potensi ekowisata, sumber daya air, serta titik-titik yang mengalami degradasi lingkungan. Hasil tersebut menjadi dasar informasi yang penting bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam merancang pembangunan berkelanjutan serta mengembangkan potensi lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pemberian solusi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kemandirian masyarakat dan memperkuat solidaritas komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan demi keberlanjutan masa depan bersama.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KKN ini menghasilkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Selain itu, program ini juga berhasil menghimpun data serta menginisiasi berbagai aksi nyata yang menjadi landasan bagi upaya konservasi berkelanjutan di masa mendatang. Berdasarkan luaran kegiatan penyuluhan pada sektor pendidikan dan lingkungan sosial, terlihat bahwa masing-masing delegasi dari berbagai perguruan tinggi berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan program yang telah direalisasikan.

Indikator hasil pasca pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran di kalangan siswa SMP PGRI 07 Maros, yang tercermin dari partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga didukung oleh kemampuan pemateri dalam menciptakan suasana seminar yang interaktif melalui penggunaan metode permainan dan kuis logika, seperti kegiatan koding bersama, sehingga materi dapat diterima dengan lebih efektif.

Di sisi lain, kontribusi program pada sektor sosial dan lingkungan juga mulai dirasakan oleh masyarakat, antara lain melalui adanya rekonstruksi spot foto yang berfungsi sebagai tempat singgah bagi pengunjung untuk beristirahat sekaligus menikmati keindahan alam. Selain itu, kegiatan Jumat Bersih (Jumsih) turut meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan dan menjaga kebersihan masjid, sehingga tercipta lingkungan ibadah yang lebih nyaman.

Kegiatan hilirisasi dan pengenalan *website* mitigasi bencana juga memperoleh respons positif dari masyarakat, khususnya dari pihak pemerintah desa. Program hilirisasi berupa pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi briket dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari sistem daur ulang. Sementara itu, pengenalan *website* mitigasi bencana turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana di wilayah yang rawan.

4. Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2025 di Desa Bonto Matinggi, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, telah berhasil mengidentifikasi berbagai potensi lokal serta tantangan yang dihadapi masyarakat, terutama di sektor, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan pemerintahan. Desa ini memiliki kekayaan alam yang besar, struktur sosial yang solid, dan kultur gotong royong yang masih terjaga. Namun, pengelolaan potensi tersebut masih bersifat tradisional dan belum ditunjang oleh teknologi serta akses pasar yang memadai.

Melalui pendekatan partisipatif, tim KKN telah melaksanakan berbagai program solutif dan aplikatif seperti seminar pendidikan, Jum'at Bersih, rekonstruksi spot foto wisata, edukasi literasi ekonomi berbasis potensi lokal, hingga pembuatan *website* mitigasi bencana. Meski beberapa program belum terealisasi karena kendala teknis, geografis, maupun koordinasi, kegiatan yang terlaksana memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan potensi desa secara kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program kerja, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia yang dimiliki Desa Bonto Matinggi. Pemerintah desa bersama masyarakat perlu mengembangkan sistem pertanian, peternakan, dan wisata yang lebih modern dan berkelanjutan, salah satunya melalui pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna agar potensi lokal dapat memberi nilai tambah ekonomi yang signifikan.

Infrastruktur dasar dan sarana publik seperti fasilitas pendidikan, sanitasi, papan informasi, dan ruang-ruang aktualisasi sosial perlu ditingkatkan pemerataannya untuk menunjang aktivitas warga dan pengembangan potensi wisata desa. Di sisi lain, penguatan sumber daya manusia melalui peningkatan akses pendidikan, literasi ekonomi, dan penanaman nilai budaya lokal menjadi kebutuhan mendesak yang harus diprioritaskan. Program edukatif berbasis potensi lokal, khususnya yang menasar generasi muda, perlu diperluas agar mereka tumbuh menjadi agen perubahan yang mencintai dan membangun desanya.

Pemerintah desa juga disarankan untuk memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan masyarakat serta pihak-pihak eksternal, seperti perguruan tinggi dan lembaga pemerintah, agar kebijakan dan program pembangunan yang dirancang lebih bersifat partisipatif, solutif, dan sesuai dengan kebutuhan riil warga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja ini, termasuk dukungan penuh dari Universitas Esa Unggul yang senantiasa memberikan arahan melalui dosen pembimbing lapangan yang turut terlibat dalam kegiatan KKN Kebangsaan. Berkat terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini, seluruh rangkaian kegiatan di Desa Bontomatinggi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Apresiasi juga diberikan atas terselenggaranya seluruh aktivitas di Desa Bontomatinggi, khususnya program sosialisasi yang dilaksanakan di SMPN-07 PGRI Maros, serta kepada Kepala Desa beserta seluruh jajaran perangkat Desa Bontomatinggi, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program kerja di Dusun Katoang, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat setempat.

Daftar Referensi

- Anisa, A.R., Ipungkarti, A.A. & Saffanah, K.N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.
- Armas, M.F., Bafa, A.A., Fatirah, A.I., Dhuhri, A.M., Pogeng, A.K.A., Ismail, N.A., Indani, N., Adistini, A., Sakir, R., & Syam, A.N. (2025). Access on Village Vol. 3: Penguatan Peran Mahasiswa dalam Mendukung Transformasi Sosial melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *JURNAL ABDIMAS INDONESIA*, 5(2), 1085-1094.
- Bo'do, S., Fadhliah, Kaddi, S.M., Kudratullah, Nurliana. (2023). Storytelling Dalam Kampanye Pelestarian Lingkungan. *Kinesik*, 10(3), 409-417.
- Ditbelmawa. (2024). Panduan KKN Kebangsaan 2024. Diakses dari laman <https://kemdiktisaintek.go.id/library/book/panduan-kuliah-kerja-nyata-kkn-kebangsaan-2024>
- Geertz, C. (1973). The Interpretation of Cultures. *Basic Books*.
- Halimah, H. (2022). Dipelopori UGM, Inilah Sejarah Awal Mula KKN. Diakses dari laman <https://jurnalposmedia.com/dipelopori-ugm-inilah-sejarah-awal-mula-kkn/>
- Indra, Syukur, A., Makmur, A., Barri, J., Biri, I.K., Gusmawati, Sari, D., Parwati, N.K., Anjani, D.T., Rustam, Y., Pratiwi, Y. & Elisa, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo Periode I Tahun 2025 di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur. *Abdimas*

Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(2), 67-81.

Mutakabbir, A., Nihaya, H., Yusuf, N.M. & Ambarwati, A.D.A.T. (2025). Pengantar Metodologi Penelitian Participatory Action Research (PAR). *Penerbit CV. Eureka Media Aksara*.

Nurfauziyanti, F., Damanhuri, & Bahrudin, F.A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54-66.

Rahmat, A. & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.

Setiawan, J.D., & Arviani, H. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Persuasif Pandawara Group dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Indonesia terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Media Sosial. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6229-6239. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5191>

Tama, H.A., Alimah, H., Choirulia, A.Z., Apriliani, A.G., Atmojo, B.W., Budi, C.W.N., Mahendra, F., Utomo, H.Y., Akmalunisa, N., Fiantin, S. & Widiyanti, E. (2025). Kuliah Kerja Nyata Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Journal of Cooperative Small and Medium Enterprise Development (COSMED)*, 4(1), 1-13.